



Research Articles

**STUDI PELAYANAN KEFARMASIAN DI PUSKEMAS  
KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN  
(STUDI KASUS PUSKESMAS KABUPATEN KONAWA  
KEPULAUAN)**

*Study of Pharmaceutical Services at the Konawe Islands Public Health Center  
(Case Study of Konawe Kepulauan District Health Center)*

**Rina Andriani<sup>1</sup> Syaiful Katadi<sup>2</sup> Rima Anglia<sup>3</sup> Nurfitriyana Rahamat<sup>4</sup>**

*Department of Pharmacy, Institute of Pelita Ibu Health Sciences, Kendari 93231 – Southeast Sulawesi,  
Indonesia.*

*\*corresponding author, email: fitryhana1694@gmail.com*

Manuscript received: 08 Juni 2020. Accepted: 12-Agustus-2020

**ABSTRAK**

Puskesmas Konawe Kepulauan menyikapi Permenkes No.75 Tahun 2014 dengan menjalankan program pelayanan kesehatan dibidang pelayanan kefarmasian untuk mengimplementasikan layanan puskesmas di luar bangunan berbasis pulau. Penelitian dilakukan di Kabupaten Konawe Kepulauan pada bulan Desember Tahun 2019 sampai dengan Feberuari 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu objek penelitian yang akan diukur dan diamati serta dilakukan secara simultan dengan menggunakan metode dependen dan independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kesadaran bahwa pemanfaatan pelayanan kefarmasian buruk hanya 2 (3,33%), sedangkan masyarakat (responden) yang memiliki kesadaran akan manfaat pelayanan kefarmasian dalam menunjang pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupate Konawe Kepulauan menyatakan sudah baik yaitu 58 (96,7%).

**Kata kunci:** *Puskesmas, Konawe Kepulauan, Pelayanan Kefarmasian*

**ABSTRACT**

The Konawe Islands Health Center responds to the Minister of Health Regulation No. 75 of 2014 by running a health service program in the field of pharmaceutical services to implement puskesmas services outside of island-based buildings. The research was conducted in Konawe Kepulauan Regency in December 2019 to February 2020. The type of research used was quantitative research using a cross sectional approach, namely the object of research to be measured and observed and carried out simultaneously using dependent and independent methods. The results of this study indicate that people who have awareness that the use of pharmaceutical services are bad only 2 (3.33%), while people (respondents) who have awareness of the benefits of pharmaceutical services in supporting health services at the Konawe Islands District Health Center stated that it was good, namely 58 (96.7%).

**Keyword:** *Puskesmas, Konawe Islands, Pharmaceutical Services*

## PENDAHULUAN

Menindaklanjuti keputusan Menteri Kesehatan tersebut, dilaksanakan program reformasi kesehatan. Salah satu prioritas reformasi kesehatan adalah meningkatkan dan mendistribusikan layanan berkualitas tinggi kepada masyarakat di daerah terpencil dan pulau-pulau dengan rencana aksi yang berbeda (Luti *et al.*, 2012). Penyusunan rencana aksi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dasar, sehingga dapat menjamin kesehatan mereka di daerah terpencil dan pulau-pulau (Rahmad Daulay, 2021). Kebijakan Kesehatan di Daerah dan Pulau Tertinggal (DTPK) merupakan bagian tak terpisahkan dari kebijakan Rencana Pembangunan Kesehatan menuju Indonesia sehat (Tumiwa, Pangemanan and Sondakh, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 75 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) tahun 2014, menjelaskan bahwa puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan Tingkat Pertama yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), terutama untuk upaya promosi dan pencegahan (Tasim, 2020). Tujuannya untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tertinggi di wilayah kerja puskesmas. Dalam pelayanan, Puskesmas harus memperhatikan prinsip layanan, yaitu model kesehatan, tanggung jawab teritorial, kemandirian masyarakat, kesetaraan, keterampilan yang sesuai, integrasi dan keberlanjutan (Ade Yuniar, 2020). Dalam melaksanakan asas keadilan, puskesmas harus memberikan pelayanan kefarmasian yang terjangkau dan terjangkau bagi setiap orang di wilayah kerjanya, tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan, melalui jaringan pelayanan kefarmasian yang terdiri dari dukungan puskesmas dan puskesmas keliling (Lestari, 2020).

Puskesmas Kabupaten Konawe Kepulauan menjabarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.75 tahun 2014 dengan meluncurkan layanan kesehatan dibidang kefarmasian untuk melaksanakan layanan puskesmas di luar bangunan berbasis pulau (Kompak, 2020). Salah satu indikator pelayanan yang penting bagi pasien sebagai konsumen adalah pelayanan yang memadai terutama pada saat pendaftaran dan waktu tunggu. Harapan pasien untuk kecepatan pelayanan cenderung meningkat dari waktu ke waktu dengan kemajuan teknologi dan informasi kesehatan (Anjaryani, 2009).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Konawe Kepulauan khususnya Puskesmas Kabupaten Konawe Kepulauan, dari bulan Desember tahun 2019 sampai Feberuari Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu objek penelitian yang akan diukur dan diamati serta dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan variabel dependen dan independen (Sugyono, 2017).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari warga, dan buku-buku yang berhubungan dengan perpustakaan, koleksi jurnal, internet dan pelayanan kesehatan di pulau tersebut.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner atau kuisioner kepada masyarakat yang meliputi tarif pelayanan, kemajuan teknologi, dan pelayanan informasi obat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 60 responden dalam penelitian ini, 43 (71,7%) adalah perempuan dan responden termuda adalah laki-laki (17 (28,3%)). 20 responden (33,3%) berusia 56 hingga 78 tahun yang sebagian besar menggunakan jasa layanan kefarmasian, dan 2 orang (3,33%) berusia 21 hingga 35 tahun, kelompok usia terendah. Pekerjaan tertinggi adalah kelompok responden dengan 19 orang (31,7%) bekerja sebagai nelayan, dan pekerjaan terendah adalah 3 orang (5,0%), dan pekerja sebagai petani. Responden berpendidikan paling tinggi adalah mereka yang berpendidikan menengah (27 (45%)) dan paling sedikit 9 (15%) yaitu sarjana (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di wilayah kerja Puskesmas Sabutung Kecamatan Liukang Tupabiring Utara

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen	
1	Jenis Kelami	Laki	17	28.3%
		perempuan	43	71.7%
	Total	60	100%	
2	Umur	6-20	2	3.33%
		21-35	18	30.0%
		36-45	7	11.7%
		46-55	11	18.3%
		56-78	20	33.3%
Total	60	100%		
3	Pekerjaan	PNS	10	16.7%
		Wiraswasta	8	13.3%
		Nelayan	19	31.7%
		Petani	3	5.0%
		IRT	17	28.3%
4	Pendidikan	Buruh	3	5.0%
		Total	60	100%
		SD	10	16.7%
		SMP	14	23.3%
		SMA	27	45%
	Sarjana	9	15%	
Total				

Sumber : Data Primer Tahun 2019

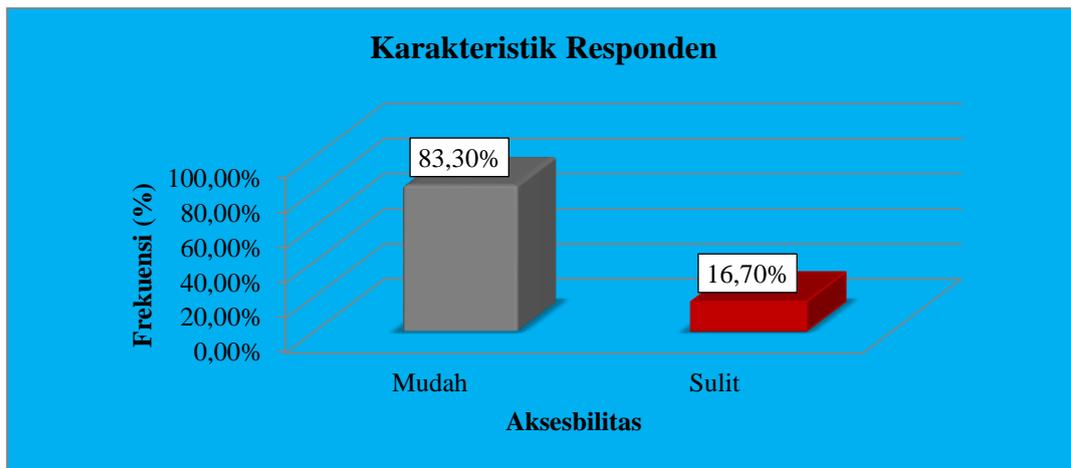
Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Aksesibilitas, Persepsi Pasien dan Pemanfaatan Pelayanan Kefarmasian.

No	Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persen (%)	
1	Aksesibilitas	Mudah	50	83.3%
		Sulit	10	16.7%
	Total	60	100%	
2	Persepsi Pasien	Baik	58	96.7%

		Tidak baik	2	3.33%
	Total		60	100%
3	Pemanfaatan	Memfaatkan	48	80%
	Pelayanan Kesehatan	Tidak Memfaatkan	12	20%
	Total		60	100%

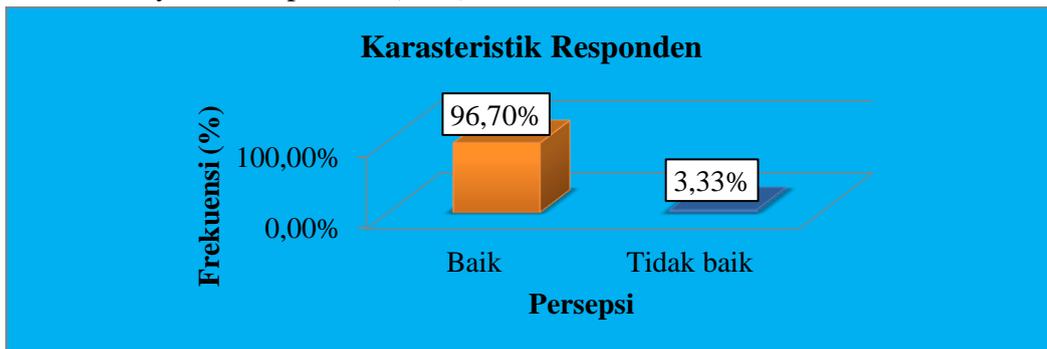
Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa responden dengan aksesibilitas mudah sebanyak 50 responden (83.3%). Sedangkan responden dengan aksesibilitas sulit sebanyak 10 responden (16,7%).

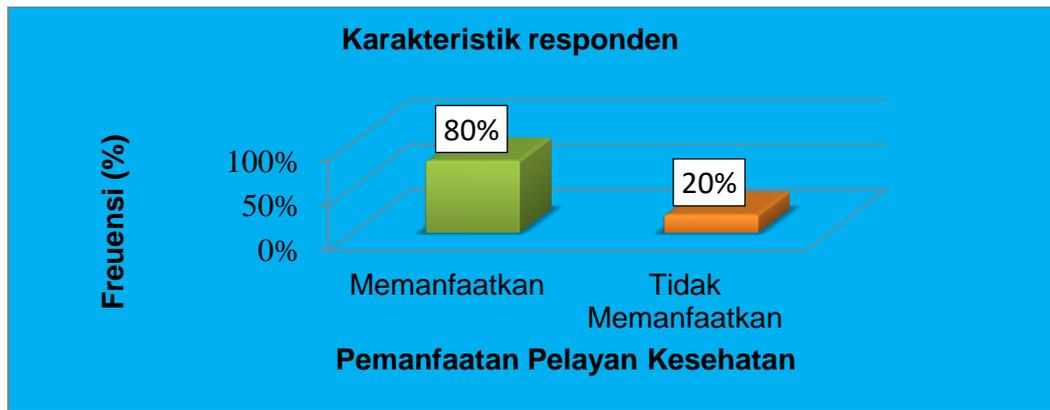


Gambar 1.

Persepsi responden yang menyatakan baik sebanyak 58 responden (96.7%). Sedangkan persepsi responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 2 responden (3,33%). Responden yang memanfaatkan pelayanan kefarmasian sebanyak 48 responden (80%) sedangkan yang tidak memanfaatkan sebanyak 12 responden (20%).



Gambar 2.



Gambar 3.

### Pembahasan

Kemanfaatan layanan Puskesmas dapat dilihat dari berbagai indikator diantaranya banyak tidaknya jumlah kunjungan. Rendahnya jumlah kunjungan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas (Pradella, 2017). Pemodelan pemanfaatan pelayanan kesehatan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010) menjelaskan bahwa pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh terbatasnya jumlah tenaga kesehatan milik pemerintah, perekonomian sarana pelayanan kesehatan di masyarakat, dan persepsi masyarakat (Rasidin Calundualundu, 2018).

Jenis kelamin perempuan mengalami lebih banyak masalah tekanan dibandingkan laki-laki, tetapi faktor latar belakang bervariasi dari berbagai kelompok sosial, karena perempuan dalam kehidupan mereka memiliki lebih banyak atau lebih sedikit masalah kesehatan dari pada laki-laki, sehingga perempuan lebih banyak menerima pemeriksaan kesehatan dan layanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Satrianegara M.F. dkk (2015), dimana 18 (30 %) responden laki-laki dan 42 (70%) perempuan (Satrianegara, Surahmawati and Asriani, 2016).

Penggunaan jasa layanan kefarmasian dipengaruhi oleh usia yang menjadi salah satu faktor dalam masyarakat hal ini di ungkapkan oleh Suriani (2004) dalam (Magee et al., 2017). Sutriani juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa faktor usia berperan dalam menentukan keberlangsungan penggunaan fasilitas kesehatan (Magee et al., 2017).

Semakin muda usia anda, semakin giat anda dalam mencari tempat-tempat yang dapat memberikan perawatan kesehatan yang baik dibandingkan dengan orang yang lebih tua, apalagi jika anda memiliki banyak masalah kesehatan pada saat-saat seperti ini sehingga anda dapat memanfaatkan layanan kesehatan yang ada. (Sugiono, Maidin and Irwandy, 2013), juga menemukan bahwa kelompok umur terbanyak adalah (25,4%) yaitu 12-22 tahun. Kelompok usia dengan jumlah responden paling sedikit berada pada rentang usia 78-88 (1,7%) responden. Hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan karena usia 56-78 justru yang lebih banyak menggunakan jasa pelayanan kesehatan (Sugiono, Maidin and Irwandy, 2013).

Keluarga yang berpendidikan rendah pada umumnya pasrah bila masalah kesehatan menyebabkan penderitaan bagi anggota keluarganya, teori ini telah jauh di kemukakan dalam Syahlan (1996) dalam (Rizky Ary Saputri, 2017). Tingkat pendidikan sangat menentukan upaya pencarian layanan kesehatan, keseriusan muncul masalah kesehatan yang serius maka seketika itu anda akan meminta bantuan pada petugas layanan kesehatan dibandingkan dengan masyarakat biasa yang berpendidikan rendah (Rizky Ary Saputri, 2017).

Secara teori, pendidikan formal memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan, jadi jika dalam analisis ini seseorang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah, hanya orang yang pendidikan formal yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih cepat mudah dimengerti dengan apa yang disampaikan terkait penggunaan jasa medis (Notoatmodjo, 1993) dalam (Agustina, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sugiono, Maidin and Irwandy, 2013) dan (Tangcharoensathien et al., 2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan adalah 51 (43,2%) responden yaitu tamat SMA / teman sekelas dan paling sedikit tidak sekolah 2 responden (1,7%).

Mereka yang tidak bekerja lebih cenderung mendapatkan perawatan medis karena tidak terlalu sibuk, sedangkan mereka yang bekerja terlalu sibuk dalam bekerja dan terkadang tidak terlalu mengkhawatirkan kesehatannya, sehingga tidak memanfaatkan yang ada. atau menghubungi layanan medis yang terdekat. Pemanfaatan pelayanan kesehatan yang lebih banyak di rasakan oleh masyarakat yang tidak bekerja (URT) sebanyak 31 (26,35) responden Jumlah responden 1 (1,7%) yaitu PNS / TNI / POLRI. Hasil penelitian ini di kemukan oleh (Sugiono, Maidin and Irwandy, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mudah akses masyarakat ke Puskesmas maka semakin mudah pula akses pelayanan kesehatan, begitu pula sebaliknya. Semakin sulit aksesibilitas responden ke Puskesmas, semakin sulit pula jadinya mereka menggunakan layanan kesehatan. Namun, tidak jarang juga bahwa fakta banyak masyarakat yang terkendala dengan akses, namun mereka tetap memanfaatkan layanan kesehatan seperti memanfaatkan Puskesmas yang sering mereka tempati, yaitu Puskesmas Kaupaten Konawe Kepulauan. Namun ada juga masyarakat yang memilih puskesmas lain karena pindah tempat tinggal. Namun semenjak adanya program ini masyarakat tersebut kembali merasakan kemudahan dalam menebus resep mereka di Puskesmas Kabupaten Konawe Kepulauan karena adanya sarana telah di sediakan langsung oleh pemerintah setempat dalam hal ini di kordinir langsung oleh Kepala Puskesmas dan di bantu oleh tenaga kesehatan lainnya serta tokoh masyarakat.

Ketika orang berbicara tentang persepsi mereka, mereka memiliki persepsi yang berbeda dari program yang dijalankan oleh Puskesmas. Kalaupun ada persepsi publik bahwa dia tidak baik, dia tidak akan menggunakan fasilitas itu untuk mempermudah akses mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat memiliki persepsi yang buruk namun tetap menggunakan layanan tersebut. Artinya dia sudah mengetahui bahwa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah melalui Puskesmas masih tergolong kurang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan kesadaran menyatakan penggunaan layanan kefarmasian berbasis kepulauan ini buruk hanya 2 (3,33%), sedangkan masyarakat (responden) yang memiliki kesadaran akan manfaat layanan ini menyatakan baik yaitu 58 (96,7%). Dengan Program ini masyarakat mengerti tentang pelayanan kefarmasian, jadwal pelayanan, dan alur pelayanan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang memanfaatkan pelayanan kefarmasian berbasis kepulauan sebanyak 48 responden (80%) sedangkan yang tidak memanfaatkan sebanyak 12 responden (20%), selain itu sebagian besar dari 60 responden adalah perempuan dengan jumlah responden 43 (71%) dan setidaknya 17 adalah

laki-laki (28,3%). Responden menunjukkan kelompok umur tertinggi adalah 56-78 tahun yang memanfaatkan jasa pelayanan Kefarmasian berbasis kepulauan sebanyak 20 responden (33,3%) sedangkan kelompok umur terendah adalah 6-20 tahun yaitu sebanyak 2 responden (3,3%). Rata-rata jumlah responden dari jenjang SMA yang banyak menggunakan jasa layanan kefarmasian berbasis kepulauan sebanyak 27 responden (45%) dan SMP sebanyak 14 responden (23,3%). sedangkan SD 10 (16,7% ) dan Sarjana sebanyak 9 (15% ). Kelompok kerja tertinggi adalah kelompok Nelayan sebanyak 19 responden (31,7%) dan kelompok pekerjaan terendah adalah Petani dan buruh sebanyak 3 (5,0%) responden. Responden dengan aksesibilitas mudah sebanyak 50 (83,3%), sedangkan responden dengan aksesibilitas sulit sebanyak 10 responden (16,7%). Presepsi responden yang mengatakan baik sebanyak 58 (96,7%). Sementara Persepsi responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 2 (3,33%).

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai Puskesmas Kabupaten Konawe Kepulauan, masyarakat di Kabupaten Konawe Kepulauan, serta Tim Kefarmasian Puskesmas Konawe Kepulauan dan anggota Tim Peneliti lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yuniar (2020) Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Lorong Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar.
- Agustina, E. (2018) *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017, Prosiding Biotik*. Available at: <http://103.107.187.25/index.php/PBiotik/article/view/2187>.
- Anjaryani, W. D. (2009) 'Kepuasan pasien rawat inap terhadap pelayanan perawat di rsud tugurejo semarang'.
- Dwi Laksono, A. and Wahyu Dwi Astuti, D. (2013) Review Kebijakan Tentang Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di Daerah Terpencil Perbatasan (*Policy Review on Health Services in Primary Health Center in the Border and Remote Area*).
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (2014) Perlindungan Sosial Di Indonesia. Available at: [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id) (Accessed: 15 March 2021).
- Kompak (2020) *Perahu Sehat Bahagia (PSB) Layanan Kesehatan Dasar Menjangkau Masyarakat Kepulauan Puskesmas Sabutung Kecamatan Liukang Tuppabiring Utara*. Sabutung, Indonesia.
- Lestari, A. M. R. D. S. (2020) *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat - -, Cv. Jaka Media*. Available at: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ArrODwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=TDalam+melaksanakan+asas+keadilan,+puskesmas+harus+memberikan+pelayanan+kese>

hatan+yang+terjangkau+dan+terjangkau+bagi+setiap+orang+di+wilayah+kerjanya,+tanpa  
+memandang+status+sosi

- Luti, I. *et al.* (2012) Government Policy In Improving Health Referral System Islands Region District In Lingga District Province Of Riau Archipelago, 24 □ *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.
- Magee, R. V. *et al.* (2017) ‘Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Di Puskesmas Cangkringan Sleman’, *ABA Journal*, 102(4), pp. 24–25. Available at: <http://repository.unjaya.ac.id/2255/>.
- Pradella, N. D. (2017) Hubungan Disiplin Waktu dengan Kinerja Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun Tahun 2017, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Available at: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/349/> (Accessed: 15 March 2021).
- Rahmad Daulay (2021) *Pergolakan Pemikiran Reformasi Birokrasi, CV Budi Utama*.
- Rasidin Calundualundu (2018) *Manajemen Kesehatan*. (Accessed: 6 March 2021).
- Rizky Ary Saputri (2017) Faktor-Faktor Yang Mendukung Pemilihan Puskesmas Baki Sukoharjo Sebagai Layanan Kesehatan Bagi Penderita Hipertensi.
- Satrianegara, M. F., Surahmawati and Asriani (2016) ‘Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ulang pelayanan rawat jalan pada pasien TB paru di RSUD Labuang Baji Makassar’, *Public Health Science Journal*, 8(1), pp. 49–59.
- Sugiono, E. F., Maidin, M. A. and Irwandy (2013) ‘Faktor yang berhubungan dengan Minat Pemanfaatan Kembali Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Stella Maris Makasar’, pp. 1–13.
- Sugyono (2017) *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&amp;d. intro - PDF Drive*.
- Tangcharoensathien, V. *et al.* (2020) ‘Children and women’s health in south east asia: Gap analysis and solutions’, *International Journal of Environmental Research and Public Health*. MDPI AG. doi: 10.3390/ijerph17103366.
- Tasim, M. (2020) ‘Analisis Usaha Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Manajemen Umum Yang Berkualitas Di Puskesmas’, *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1). doi: 10.47506/jpri.v6i1.174.
- Tumiwa, R., Pangemanan, S. and Sondakh, E. (2018) Efektivitas Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pada Puskesmas Di Kecamatan Dumoga, *Jurnal Eksekutif*. .